

BAB III

MONOGRAFI KECAMATAN GUNUANG OMEH

3.1 Sejarah dan Gambaran Umum Kecamatan Gunuang Omeh

3.1.1 Sejarah Kecamatan Gunuang Omeh

Gunuang Omeh dalam bahasa Indonesia merupakan Gunung Mas yang merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, Indonesia dan berpusat pada nagari Koto Tinggi. Kecamatan ini baru didirikan pada tahun 2006 silam. Kecamatan Gunuang Omeh dibentuk sebelumnya bergabung bersama Kecamatan Suliki membentuk Kecamatan Suliki Gunuang Omeh. Kecamatan ini terkenal sebagai penghasil jeruk siam Gunuang Omeh atau juga dikenal dengan jeruk siam gunuang omeh (jesigo), kawasan tambang emas Manggani, dan juga sempat menjadi salah satu dari delapan tempat di Sumatera Barat yang menjadi ibu kota Republik Indonesia pada masa Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI).

Kecamatan Gunuang Omeh memiliki luas wilayah sebesar 150,62 km² yang terbagi menjadi tiga nagari yakni Nagari Pandam Gadang, Nagari Talang Anau, Nagari Koto Tinggi. Nagari terluas adalah Nagari Koto Tinggi dengan luas wilayah 106,61 km². Nagari Koto Tinggi memiliki luas wilayah sebesar 70,78 persen dari luas Kecamatan Gunuang Omeh. Nagari dengan luas terkecil adalah Nagari Talang Anau dengan luas wilayah 11,01 km². Nagari Koto Tinggi memiliki peranan penting dalam struktur geografis Kecamatan Gunuang Omeh, Seperti yang ditunjukkan oleh perbedaan luas wilayah antar nagari ini. Sementara itu, Nagari Talang Anau dan Nagari Pandam Gadang melengkapi keberagaman wilayah dengan luas yang lebih kecil namun tetap penting dalam mendukung kehidupan bermasyarakat di daerah tersebut.

Dua Kecamatan dan Dua Kabupaten mengapit Kecamatan Gunuang Omeh. Di sebelah Utara, Kecamatan Gunuang Omeh berbatasan dengan Kecamatan Bukik Barisan dan Kabupaten Pasaman, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Suliki dan Kabupaten Agam. Di bagian Barat,

wilayah ini berbatasan dengan Kabupaten Agam dan Kabupaten Pasaman dan sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Suliki. Ibukota Kecamatan Gunuang Omeh adalah Nagari Koto Tinggi yang juga merupakan pusat pemerintahan di wilayah ini, sedangkan nagari dengan jarak terjauh dari ibukota kecamatan adalah Nagari Talang Anau yakni sejauh 10 km. Kecamatan Gunuang Omeh berada di dataran tinggi dengan ketinggian berkisar antara 700-1.100 meter di atas permukaan laut (MDPL), membuat daerah ini memiliki iklim yang sejuk dan ideal untuk berbagai aktivitas pertanian. Kecamatan Gunuang Omeh adalah wilayah yang unik dengan potensi pengembangan karena batas wilayah yang strategis dan kondisi geografis yang mendukung.

Kecamatan Gunuang Omeh memiliki tiga pasar tradisional yang berfungsi sebagai pusat bisnis lokal. Ketiga pasar tersebut memiliki jadwal operasional yang berbeda berdasarkan hari tertentu. Pasar Talang Anau beroperasi setiap hari Senin, menjadi tempat bagi warga untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka di awal pekan. Selanjutnya, pada pertengahan minggu yakni hari Kamis, aktivitas perdagangan berlangsung di Pasar Kasiak Kuduang, yang menjadi pilihan utama bagi masyarakat. Sementara itu, di penghujung minggu, Pasar Koto Tinggi menjadi pusat keramaian dengan beroperasi pada hari Sabtu. Keberadaan pasar-pasar ini meningkatkan perekonomian lokal, tetapi juga memperkuat hubungan sosial masyarakat antar nagari di Kecamatan Gunuang Omeh.

3.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Gunuang Omeh

Pada tahun 2022, jumlah penduduk Kecamatan Gunuang Omeh tercatat sebanyak 14.440 jiwa. Berdasarkan jumlah tersebut, penduduk laki-laki berjumlah 7.185 jiwa, sedangkan penduduk perempuan sedikit lebih banyak, yaitu 7.255 jiwa. Distribusi penduduk di kecamatan ini menunjukkan bahwa Nagari Koto Tinggi memiliki jumlah penduduk terbanyak, yakni mencapai 7.022 jiwa. Nagari Pandam Gadang berada di urutan kedua dengan jumlah penduduk sebesar 5.434 jiwa. Sementara itu, Nagari Talang Anau memiliki

jumlah penduduk paling sedikit, yaitu sebanyak 1.984 jiwa. Perbedaan jumlah penduduk antar nagari ini menunjukkan karakteristik demografi yang unik di Kecamatan Gunuang Omeh, di mana Nagari Koto Tinggi tidak hanya menjadi nagari terluas tetapi juga yang paling padat dihuni, berbeda halnya dengan Nagari Talang Anau menempati posisi sebaliknya.

Tabel 3.1
Jumlah penduduk menurut nagari di Kecamatan Gunuang Omeh
2023

Nagari	Penduduk
Kototinggi	7.022
Pandam Gadang	5.434
Talang Anau	1.984

Sumber: Kantor Camat Gunuang Omeh

Pada tahun 2022, rasio jenis kelamin di Kecamatan Gunuang Omeh adalah 99,04, yang berarti sekitar 99,04 laki-laki untuk setiap 100 perempuan. Di antara nagari-nagari di wilayah ini, Nagari Koto Tinggi memiliki rasio jenis kelamin tertinggi, 99,72, yang menunjukkan keseimbangan hampir sempurna antara laki-laki dan perempuan. Nagari Pandam Gadang memiliki rasio jenis kelamin terendah, 98,39, yang menunjukkan bahwa di nagari tersebut sedikit lebih banyak perempuan daripada laki-laki. Rasio jenis kelamin ini memberikan gambaran penting tentang distribusi demografi berdasarkan jenis kelamin di masing-masing nagari. Ini dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut mengenai perencanaan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di Kecamatan Gunuang Omeh.

3.1.3 Pendidikan

Semua desa di Kecamatan Gunuang Omeh telah dilengkapi dengan fasilitas pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa akses ke pendidikan dasar dan menengah pertama cukup merata di seluruh wilayah

kecamatan. Namun, hanya Nagari Koto Tinggi yang memiliki fasilitas Sekolah Menengah Atas (SMA). Ini menjadikan Nagari Koto Tinggi sebagai pusat pendidikan tingkat lanjutan di Kecamatan Gunuang Omeh, yang mungkin juga melayani siswa dari nagari lain. Dengan cara ini, Nagari Koto Tinggi memiliki peran strategis untuk mendukung akses pendidikan bagi seluruh masyarakat kecamatan ini.

Jumlah Sekolah Negeri dan Swasta di Kecamatan Gunuang Omeh tidak mengalami ada perubahan dibandingkan dengan tahun sebelum-sebelumnya. Sekolah dasar merupakan tingkat pendidikan dengan fasilitas sekolah paling banyak di Kecamatan Gunuang Omeh yakni sebanyak 21 unit.

Tabel 3.2
Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan
Gunuang Omeh, 2022/2023

Tingkat Pendidikan	Negeri	Swasta
TK	0	15
SD	21	0
MI	0	2
SMP	2	0
MTS	0	1
SMA	1	0

Sumber: BPS, Kecamatan Gunuang Omeh Dalam Angka 2023

3.2 Keadaan Geografis Kecamatan Gunuang Omeh

Gambar 3.1



Kecamatan Gunuang Omeh memiliki luas 156,54 km² dan berada pada ketinggian antara 700 dan 1.100 meter di atas permukaan laut (MDPL), sehingga iklimnya yang sejuk dan kondisi geografisnya sangat baik untuk pertanian. Dengan jarak sekitar 53 km antara ibu kota kecamatan dan ibu kota kabupaten, ada konektivitas yang cukup baik untuk layanan administrasi dan pemerintahan. Nagari Koto Tinggi adalah yang terbesar dari tiga nagari, dengan 74,00 km²; Nagari Talang Anau adalah yang terkecil, dengan 18,54 km². Nagari Koto Tinggi adalah pusat penting dalam hal luas wilayah dan potensi pengembangannya, dan perbedaan luas wilayah ini menunjukkan struktur geografis Kecamatan Gunuang Omeh yang berbeda.

Tabel 3.3

Batas Daerah Kecamatan Gunuang Omeh

Sebelah Utara	Kecamatan Bukik Barisan dan Kabupaten Pasaman
Sebelah Timur	Kecamatan Suliki
Sebelah Selatan	Kecamatan Suliki dan Kabupaten Agam
Sebelah Barat	Kabupaten Agam dan Kabupaten Pasaman

Sumber: Kantor Camat Gunuang Omeh

Tabel 3.4
Luas nagari dan persentase terhadap luas di Kecamatan Gunuang Omeh

Nagari	Luas Daerah	Persentase Terhadap Luas Kecamatan
Kototinggi	106,61 km ²	70,78%
Pandam Gadang	33,00 km ²	21,91%
Talang Anau	11,01 km ²	7,31%

Sumber: Kantor Camat Gunuang Omeh

3.3 Keadaan Pertanian dan Model-Model Transaksi Hasil Pertanian di Kecamatan Gunuang Omeh

3.3.1 Keadaan Pertanian

Tanaman Sayuran Semusim yang ditampilkan pada publikasi Kecamatan Gunuang Omeh Dalam Angka adalah tanaman cabe keriting dan cabe rawit. Luas Panen tanaman cabe keriting dan cabe rawit di Kecamatan Gunuang Omeh Tahun 2022 seluas 22 hektar untuk cabe keriting dan 18 hektar untuk cabe rawit, dengan nilai produksi masingmasing tanaman seberat 1.147 kuintal untuk cabe keriting dan 686 kuintal untuk cabe rawit.

Di Kecamatan Gunuang Omeh, jahe adalah komoditas biofarmaka utama, dengan luas panen yang lebih besar daripada tanaman lengkuas dan kunyit. Tanaman jahe memproduksi 31.000 kilogram pada tahun 2022, dengan luas tanaman 5.820 meter persegi. Tanaman jahe memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu produk pertanian andalan di wilayah ini, seperti yang ditunjukkan oleh data ini. Dengan hasil produksi yang tinggi, tanaman jahe dapat menjadi sumber pendapatan penting bagi petani setempat dan membantu memenuhi kebutuhan biofarmaka di pasar lokal dan nasional.

Kecamatan Gunuang Omeh mencatat produksi buah tahunan yang beragam pada tahun 2022, dengan jeruk siam menjadi komoditas utama. Jeruk siam adalah buah dengan produksi terbesar di daerah ini, dengan 452.199 kuintal. Produksi pisang adalah 38.693 kuintal, diikuti oleh manggis sebesar

13.818 kuintal, durian sebesar 13.437 kuintal, dan alpukat sebesar 3.790 kuintal. Data ini menunjukkan bahwa Gunuang Omeh memiliki potensi hortikultura yang besar, terutama dalam pengembangan buah-buahan tropis. Produksi buah lain seperti durian dan pisang melengkapi keberagaman hasil pertanian, yang berpotensi meningkatkan ketahanan pangan sekaligus membuka peluang pasar yang lebih luas. Di sisi lain, produksi jeruk siam yang dominan menunjukkan bahwa kondisi alam di daerah tersebut sangat mendukung budidaya jeruk.

Tabel 3.5
Produksi buah-buahan menurut jenis tanaman di Kecamatan
Gunuang Omeh (kuintal), 2021-2022

Jenis Tanaman	2021	2022
Mangga	438,00	638,00
Durian	12.512,00	13.437,00
Jeruk Siam	255.978,00	452.199,00
Pisang	26.310,00	38.693,00
Pepaya	529,00	615,00
Duku	30,00	29,00
Jambu air	-	-
Jambu Biji	130,00	161,00
Manggis	12.172,00	13.818,00
Rambutan	2.845,00	1.977,00
Alpukat	4.273,00	3.790,00

Sumber: BPS, Kecamatan Gunuang Omeh Dalam Angka 2023

3.3.2 Model-Model Transaksi Hasil Pertanian di Kecamatan Gunuang Omeh

3.3.2.1 Model transaksi Lansung

Jual beli hasil pertanian, transaksi langsung terjadi ketika petani menjual produk mereka secara langsung kepada pengecer atau pembeli akhir tanpa menggunakan perantara. Ini memungkinkan petani mendapatkan harga yang lebih baik karena mereka tidak perlu membayar komisi kepada pihak ketiga, dan pembeli seringkali dapat membeli produk dengan harga yang lebih segar dan kompetitif karena mereka tidak perlu melalui beberapa tahap distribusi. Selain itu, interaksi antara petani dan konsumen memungkinkan hubungan yang lebih erat, loyalitas pelanggan yang lebih besar, dan umpan balik langsung tentang kualitas produk. Namun, ada beberapa masalah model transaksi ini adalah keharusan untuk mengelola setiap aspek distribusi dan pemasaran sendiri, yang dapat membutuhkan lebih banyak waktu dan sumber daya. Selain itu, petani mungkin menghadapi kesulitan dalam menjangkau pelanggan yang lebih besar, terutama di daerah yang kurang terhubung, karena skala transaksi langsung sering kali terbatas pada skala kecil hingga menengah.

3.3.2.2 Model penjualan melalui pengepul

Model penjualan melalui pengepul, petani menjual hasil pertanian mereka kepada pengepul, yang kemudian bertanggung jawab untuk mendistribusikan produk ke pasar atau pengecer. Pengepul berfungsi sebagai perantara dan membantu petani yang tidak memiliki sumber daya atau jaringan yang memadai memasarkan dan mendistribusikan produk mereka. Karena model ini mengurangi tanggung jawab pemasaran dan logistic, petani dapat fokus pada produksi. Namun, pengepul mengambil margin keuntungan untuk diri mereka sendiri, sehingga petani sering kali harus menerima harga yang lebih rendah. Mereka juga mungkin kehilangan kontrol atas harga produk akhir dan tidak dapat menjalin hubungan langsung dengan pelanggan. Meskipun model ini berhasil di skala besar dan di pasar dengan infrastruktur distribusi yang baik, petani mungkin khawatir tentang harga dan keuntungan.

Sebagian besar petani di Kecamatan Gunuang Omeh menjual hasil panen mereka kepada pengepul karena jaminan pasar yang menjanjikan dan jalur distribusi yang luas. Akibat jumlah produksi yang terbatas, kekurangan transportasi, dan kurangnya pengetahuan tentang pasar, petani memilih menjual kepada pengepul daripada menjual langsung kepada konsumen.

3.3.2.3 Model penjualan melalui koperasi

Model transaksi jeruk ke koperasi dapat dilakukan melalui beberapa mekanisme yang melibatkan petani jeruk, koperasi, serta pembeli (baik untuk pasar lokal maupun ekspor). Transaksi ini, petani menyerahkan hasil panennya kepada koperasi, yang berfungsi sebagai perantara dan pengelola. Koperasi memainkan peran penting dalam mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan jeruk dari petani kepada pembeli secara lebih terstruktur. Selain itu, koperasi membantu petani dengan berbagai cara, seperti menyediakan informasi tentang pasar, pelatihan terkait teknik pertanian, serta membantu memperoleh bahan produksi seperti pupuk dan pestisida dengan harga yang lebih terjangkau. Pembayaran kepada petani bisa dilakukan secara tunai atau menggunakan sistem bagi hasil, di mana petani akan menerima bagian setelah koperasi berhasil menjual produk kepada pembeli. Beberapa koperasi juga menyediakan insentif seperti pinjaman modal atau program tabungan bagi petani. Dengan kekuatan kolektifnya, koperasi mampu menegosiasikan harga yang lebih baik daripada jika petani menjual secara individu, sehingga meningkatkan kesejahteraan petani dan memperkuat perekonomian lokal. Koperasi Konsumen Gunuang Omeh Sakato adalah koperasi yang berbasis di Kecamatan Gunuang Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota, dan berfokus pada membantu anggota memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Melalui prinsip gotong royong kerjasama antar anggotanya selain membantu menyebarkan bahan baku.